



Pengelolaan Keuangan Masjid dalam Prinsip Akuntansi Syariah (Studi pada Masjid Darul Arqam Gorontalo)

**Oktaviani Prisilia Abast^a, Fitriyanti Kadir^b, Mayantri Yusuf^c, Ridwan Samad^d,
Maharaja Putra Mahendra Hassan^e**

^{a b c d e}*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo*

Email: octavianiabast@gmail.com^a

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received: 14 Januari 2025

Revised: 26 Januari 2025

Accepted: 5 Februari 2025

Kata Kunci:

Pengelolaan keuangan,
Prinsip syariah

Keywords:

*Financial Management, Syariah
principle*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pengelolaan keuangan masjid berdasarkan prinsip akuntansi syariah dengan studi kasus pada Masjid Darul-Arqam, Gorontalo. Prinsip akuntansi syariah menekankan amanah, transparansi, akuntabilitas, dan kebermanfaatannya, serta menghindari unsur riba, gharar, dan maysir. Masjid Darul-Arqam memperoleh dana dari infak, sedekah, zakat, dan wakaf yang dikelola melalui sistem pencatatan manual dan digital, penyusunan anggaran, pelaporan keuangan, dan audit internal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan masjid ini telah mengadopsi prinsip-prinsip akuntansi syariah, sehingga mampu menjaga kepercayaan jamaah dan memastikan penggunaan dana yang tepat sasaran. Namun, tantangan seperti kurangnya pemahaman jamaah tentang transparansi keuangan masih perlu diatasi melalui sosialisasi dan pelatihan. Studi ini memberikan gambaran tentang pentingnya akuntansi syariah dalam pengelolaan keuangan masjid untuk mendukung keberlanjutan fungsi sosial dan ekonomi masjid.

ABSTRACT

This study discusses the management of mosque finances based on sharia accounting principles with a case study at the Darul-Arqam Mosque, Gorontalo. Sharia accounting principles emphasize amanah, transparency, accountability, and usefulness, and avoid elements of usury, gharar, and maysir. The Darul-Arqam Mosque obtains funds from infak, sedekah, zakat, and waqf which are managed through a manual and digital recording system, budget preparation, financial reporting, and internal audit. The results of the study indicate that the financial management of this mosque has adopted sharia accounting principles, so that it is able to maintain the trust of the congregation and ensure the use of funds on target. However, challenges such as the lack of understanding of the congregation about financial transparency still need to be overcome through socialization and training. This study provides an overview of the importance of sharia accounting in mosque financial management to support the sustainability of the mosque's social and economic functions.

PENDAHULUAN

Masjid merupakan sebuah lembaga keagamaan Islam yang berada pada salah satu organisasi sektor publik yang berorientasi tidak untuk mendapatkan laba, yang biasa disebut dengan organisasi non profit. Masjid tidak hanya digunakan untuk tempat ibadah saja melainkan terdapat banyak kegiatan lainnya ditunjang dengan fasilitas yang dimiliki oleh masjid tersebut untuk kegiatan social dan Pendidikan. Masjid merupakan salah satu contoh Lembaga nirlaba dibidang keagamaan. Berbagai aktivitas ada di masjid. Tentu saja masjid mendapatkan sumber dana yang berasal dari donatur, infaq, kotak amal atau lainnya. Masjid merupakan salah satu contoh lembaga organisasi nirlaba di bidang keagamaan. Berbagai aktivitas yang ada di masjid, tentu saja masjid mendapatkan sumber dana yang dapat berasal dari donatur, infaq, kotak amal atau lainnya. Masjid adalah simbol ibadah dan jika dimaknai sebagai akuntansi masjid maka masjid berdampingan dengan sisi maskulin akuntansi yang selalu diartikan materialis, sehingga dalam bentuk pelaporan mereka hadir untuk saling melengkapi. Ada anggapan yang berkembang khususnya untuk entitas yang berorientasi laba (privat), bahwa akuntansi selama ini tidak bisa berdampingan dengan spiritual, dikarenakan spiritual dapat mempersempit ruang gerak para pemilik perusahaan untuk mendapatkan keuntungan sebanyakbanyaknya. Sebagai sebuah simbol, para pelaku keputusan lebih menghidupkan sisi egoistik dibanding altruistik. Berbeda halnya dengan simbol dibalik akuntansi masjid yang mungkin hadir sebagai bentuk pelaporan keuangan yang lebih emansipatoris dan humanis, walaupun masih dalam bentuk yang sangat sederhana, tetapi syarat ajaran Tauhid. Islam menjadi bagian dari budaya, oleh karena itu, perubahan radikal dalam pemikiran akuntansi itu menjadi penting ketika nilai historis budaya hadir sebagai penyeimbang.

Akuntabilitas dapat didefinisikan dari beberapa aspek, yaitu dari segi konsep, prinsip dan tanggungjawab. Akuntabilitas dari segi konsep oleh Lawton dan Rose yang dijelaskan Suherman yang mengatakan bahwa akuntabilitas sebagai sebuah proses dimana seorang atau kelompok orang diperlukan untuk membuat laporan aktivitas mereka dan dengan cara yang mereka sudah atau belum ketahui untuk melaksanakan pekerjaan mereka. Akuntabilitas merupakan patokan atau tolak ukur atas keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Akuntabilitas ini dilakukan berdasarkan indikator kinerja yang terkandung didalamnya, menggunakan pengukuran kuantitatif dan kualitatif untuk menggambarkan tingkat pencapaian suatu tujuan yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan semua aspek.

Dalam perkembangan sektor publik yang terjadi di Indonesia adalah fenomena menguatnya tuntutan akuntabilitas atas lembaga dapat diartikan sebagai bentuk kewajiban pertanggungjawaban atas keberhasilan ataupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Mustofa, akuntabilitas sangat penting untuk mereformasi sektor publik karena akuntabilitas itu sendiri merupakan sarana untuk memperbaiki perekonomian publik agar memiliki tanggungjawab dalam penggunaan sumber daya. Akuntabilitas juga terdapat kewajiban untuk menginformasikan pertanggungjawaban tersebut kepada manajemen maupun kepada masyarakat luas sebagai donatur masjid.

Dari segi tanggung jawab, menjelaskan bahwa akuntabilitas merupakan sebagai bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik.

Akuntansi merupakan alat komunikasi yang penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti para investor, pemerintah, kreditur serta masyarakat yang membutuhkan informasi mengenai keuangan suatu organisasi atau entitas. Dunia akuntansi banyak dikenal mengenai konsep-konsep dasar mengenai definisi akuntansi yang dikemukakan oleh pakar-pakar akuntansi. Akuntansi syariah merupakan akuntansi yang dilihat kembali dari sudut pandang agama Islam. Prinsip umum akuntansi syariah terdiri dari beberapa aspek: keadilan, kebenaran, dan tanggung jawab. Prinsip akuntansi syariah itu sendiri bisa kita kaitkan dengan sifat-sifat Rasulullah SAW yaitu: *sidiq* yang artinya benar, *amanah* yang artinya dapat dipercaya, *tabligh* yang artinya menyampaikan, dan *fathonah* yang artinya cerdas.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan fenomena yang terjadi di Masjid Darul Arqam bahwa masjid ini belum sepenuhnya menerapkan prinsip akuntansi syariah dalam laporan keuangannya. Hambatan utamanya adalah kurangnya sumber daya manusia yang terlatih dalam akuntansi dan minimnya pemahaman tentang PSAK No. 45. Meskipun demikian, masjid ini telah mulai berupaya meningkatkan akuntabilitasnya melalui pencatatan manual dan pelaporan lisan kepada jamaah setiap bulan. Fenomena inilah yang melatarbelakangi peneliti ingin meneliti penelitian ini. Alasan lain yang melatarbelakangi penelitian ini adalah, peneliti ingin mengetahui bagaimana bentuk akuntabilitas pengelolaan keuangan di Masjid Darul Arqam, apakah pengelolaan keuangannya sudah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Syariah.

KAJIAN PUSTAKA

Pengelolaan keuangan masjid memiliki peran penting dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas kepada jamaah. Prinsip akuntansi syariah menawarkan pedoman pengelolaan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan penerapan yang baik, keuangan masjid tidak hanya mendukung kegiatan ibadah, tetapi juga membantu pengembangan sosial ekonomi masyarakat sekitar.

Akuntansi syariah didasarkan pada transparansi, akuntabilitas, dan keadilan. Untuk pengelolaan keuangan masjid, prinsip-prinsip berikut dapat diterapkan,

Akuntabilitas adalah suatu bentuk pertanggungjawaban pada setiap kegiatan suatu entitas atau perorangan kepada masyarakat. Akuntabilitas merupakan perwujudan kewajiban seseorang atau unit organisasi untuk mempertanggungjawabkan pengendalian dan pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepadanya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui media pertanggungjawaban secara periodik. Semua aktivitas lembaga baik publik maupun swasta selalu dituntut transparan dan akuntabel. Akuntabilitas adalah suatu bentuk pertanggungjawaban pada setiap kegiatan suatu entitas atau perorangan kepada masyarakat. Akuntabilitas merupakan perwujudan kewajiban seseorang atau unit organisasi untuk mempertanggungjawabkan pengendalian dan pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepadanya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui media pertanggungjawaban secara periodik. Semua aktivitas lembaga baik publik maupun swasta selalu dituntut transparan dan akuntabel.

Transparansi adalah prinsip atau praktik yang menekankan keterbukaan, kejujuran, dan kejelasan dalam mengungkapkan informasi, terutama dalam konteks organisasi, pemerintahan, bisnis, atau institusi lainnya. Transparansi memungkinkan pihak-pihak yang berkepentingan, seperti masyarakat umum atau pemangku

kepentingan, untuk memahami, mengawasi, dan menilai kebijakan, tindakan, serta proses yang dilakukan oleh suatu pihak.

Pengelolaan Keuangan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam menggerakkan bawahannya yang bertugas dalam bidang keuangan untuk menggunakan fungsi-fungsi manajemen, meliputi perencanaan atau penganggaran, pencatatan, pengeluaran serta pertanggungjawaban. Pengelolaan keuangan ini sangat penting didalam suatu kegiatan atau organisasi.

Prinsip Akuntansi Syariah adalah prinsip akuntansi yang dilihat dari sudut pandang agama islam yang dapat dikaitkan dengan sifat-sifat Rasullullah. Pada intinya, akuntansi syariah merupakan akuntansi yang dilihat kembali dari sudut pandang agama Islam. Berdasarkan uraian beberapa penjelasan istilah judul diatas, maka dapat diperjelas bahwa yang dimaksud dengan penelitian ini suatu penelitian untuk mengungkap dan membahas lebih dalam mengenai Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid berdasarkan Prinsip Akuntansi Syariah Studi Masjid Darul Arqam.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Transparansi Dalam Pengelolaan Keuangan Masjid

Transparansi merupakan pilar utama dalam pengelolaan keuangan masjid. Dalam praktiknya, transparansi diwujudkan melalui:

- a) Pelaporan Keuangan Berkala: Masjid harus menyampaikan laporan penerimaan (zakat, infak, sedekah, wakaf) dan pengeluaran kepada jamaah secara rutin, baik dalam bentuk laporan tertulis maupun melalui media digital.
- b) Keterbukaan Dana: Informasi mengenai sumber dana dan penggunaannya harus jelas, misalnya mencantumkan daftar donatur utama (jika diizinkan) dan rincian anggaran kegiatan.
- c) Forum Pertanggungjawaban: Masjid dapat mengadakan rapat terbuka dengan jamaah untuk menjelaskan laporan keuangan, memberikan kesempatan tanya jawab, dan mendengar masukan.

Namun, masih banyak masjid yang belum menerapkan transparansi sepenuhnya. Sebagai contoh, penelitian menunjukkan bahwa beberapa pengurus masjid tidak memahami standar akuntansi yang relevan, sehingga pencatatan dan pelaporan keuangan sering kali tidak lengkap atau tidak disusun sesuai standar.

Tantangan dalam Pengelolaan Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah

Prinsip akuntansi syariah menuntut keuangan masjid untuk dikelola secara profesional, transparan, dan akuntabel. Beberapa tantangan yang sering dihadapi:

- a) Kurangnya Sumber Daya Manusia: Banyak pengurus masjid tidak memiliki latar belakang akuntansi, sehingga sulit untuk menerapkan standar akuntansi syariah seperti PSAK No. 45 (standar organisasi nirlaba).
- b) Minimnya Teknologi: Tidak semua masjid memanfaatkan teknologi dalam pencatatan dan pelaporan keuangan, sehingga laporan cenderung manual dan rawan kesalahan.
- c) Ketidaktahuan terhadap Standar: Banyak pengurus masjid belum familiar dengan prinsip-prinsip akuntansi syariah dan regulasi terkait, seperti larangan riba atau keharusan menyusun laporan keuangan yang mencakup laporan aktivitas dan laporan posisi keuangan.

Solusi untuk Meningkatkan Pengelolaan Keuangan

Untuk mengatasi tantangan di atas, beberapa langkah strategis dapat diambil:

- a) Pelatihan Akuntansi Syariah: Pemerintah daerah, lembaga zakat, atau perguruan tinggi dapat menyelenggarakan pelatihan bagi pengurus masjid untuk memahami standar akuntansi yang relevan.
- b) Digitalisasi Keuangan: Menggunakan aplikasi berbasis syariah untuk mempermudah pencatatan dan pelaporan, seperti software akuntansi yang dirancang khusus untuk organisasi keagamaan.
- c) Audit Keuangan: Melakukan audit independen secara berkala untuk memastikan keuangan dikelola sesuai prinsip syariah dan tidak ada penyimpangan.
- d) Sosialisasi kepada Jamaah: Jamaah perlu diedukasi untuk memahami pentingnya transparansi dan akuntabilitas, sehingga dapat berperan sebagai pengawas yang aktif.

Studi Kasus: Pengelolaan Keuangan Masjid Darul Arqam, Gorontalo

Penelitian pada Masjid Darul Arqam di Gorontalo mengungkapkan bahwa pengurus belum sepenuhnya menerapkan standar PSAK No. 45. Kendala utama adalah kurangnya pelatihan dan informasi tentang standar tersebut. Meski demikian, masjid telah berupaya meningkatkan transparansi melalui pelaporan keuangan rutin kepada jamaah. Hal ini menjadi contoh nyata bahwa penerapan prinsip akuntansi syariah membutuhkan komitmen dan dukungan dari berbagai pihak.

Relevansi dengan Prinsip Syariah

Pengelolaan keuangan masjid yang sesuai dengan syariah mencakup:

- a) Amanah: Pengurus bertindak sebagai pihak yang dipercaya untuk mengelola dana umat.
- b) Keadilan: Dana digunakan untuk kepentingan yang benar dan tidak menimbulkan kerugian bagi pihak lain.
- c) Masalahah: Pengelolaan keuangan harus bertujuan untuk membawa manfaat bagi umat, seperti pembangunan fasilitas atau kegiatan sosial.

LAPORAN PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID DARUL ARQAM Periode: 25 Oktober 2024 – 13 Desember 2024

1. Pendapatan

Tanggal	Sumber Pendapatan	Jumlah (Rp)
25-10-2024	Hasil Kotak Jumat	1,432,000
	Infak Hamba Allah (2 Jamaah)	2,500,000
Total		3,932,000
1-11-2024	Hasil Kotak Jumat	2,066,000
Total		4,680,000
8-11-2024	Hasil Kotak Jumat	4,073,000
Total		6,797,000
15-11-2024	Hasil Kotak Jumat	4,073,000
	Saldo Jumat 8-11-2024	2,724,000
Total		6,797,000

Tanggal	Sumber Pendapatan	Jumlah (Rp)	2.
22-11-2024	Hasil Kotak Jumat	3,226,000	
Total		3,226,000	
29-11-2024	Hasil Kotak Jumat	1,221,000	
	Donasi dari Rekening BSI	10,000,000	
Total		11,221,000	
6-12-2024	Hasil Kotak Jumat	2,152,000	
	Infak Jamaah	1,000,000	
Total		3,301,000	
13-12-2024	Hasil Kotak & Infak Jamaah	3,160,000	
	Dana dari Rekening BTM BSI	5,500,000	
Total		9,370,000	

Pengeluaran

Tanggal	Keterangan Pengeluaran	Jumlah (Rp)
25-10-2024	Operasional Masjid	868,000
	Operasional Jumat 1-11-2024	450,000
Total		1,318,000
8-11-2024	Pengeluaran hingga 8-11-2024	1,956,000
15-11-2024	Setor ke BMI	2,500,000
	Insentif Imam & CS Oktober	1,900,000
	Operasional Masjid & Jumat	1,915,000
Total		6,315,000
22-11-2024	Cetak Baliho dan Subuh Berkah	2,190,000
	Reward Anak-Anak	1,102,500
	Operasional Jumat	450,000
Total		3,742,500
29-11-2024	Perbaikan Jendela, Listrik, Subuh Berkah	11,072,000
6-12-2024	Operasional Masjid	2,241,000
	Operasional Jumat	450,000
Total		2,591,000
13-12-2024	Operasional Masjid, Subuh Berkah, Insentif	6,058,000
	Operasional Jumat	2,806,500
Total		9,314,500

3. Saldo Akhir

Tanggal	Saldo (Rp)
25-10-2024	2,614,000
8-11-2024	2,724,000
15-11-2024	482,000
22-11-2024	516,000
29-11-2024	149,000

Tanggal	Saldo (Rp)
6-12-2024	710,000
13-12-2024	55,500

Laporan ini mencatat pendapatan dari infak, kotak amal, dan dana donatur, serta pengeluaran untuk operasional masjid, subuh berkah, dan insentif. Penyajian saldo akhir di setiap tanggal Jumat memberikan transparansi pengelolaan dana. Data ini dapat digunakan untuk evaluasi dan penyusunan rencana anggaran berikutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian tentang pengelolaan keuangan Masjid Darul Arqam Gorontalo sesuai prinsip akuntansi syariah, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Penerapan Prinsip Akuntansi Syariah: Masjid Darul Arqam telah mengadopsi prinsip amanah, transparansi, akuntabilitas, dan masalah dalam pengelolaan keuangan. Hal ini membantu membangun kepercayaan jamaah terhadap penggunaan dana yang sesuai dengan tujuan.
- b) Sumber Dana dan Pengelolaan: Dana masjid berasal dari infak, sedekah, zakat, dan wakaf yang dikelola melalui sistem pencatatan manual dan digital. Namun, penerapan standar PSAK No. 45 belum sepenuhnya dilakukan karena keterbatasan sumber daya manusia.
- c) Tantangan: Kurangnya pemahaman pengurus tentang standar akuntansi syariah, minimnya penggunaan teknologi, dan rendahnya kesadaran jamaah akan pentingnya transparansi menjadi hambatan utama dalam pengelolaan keuangan masjid.
- d) Upaya Perbaikan: Masjid telah melakukan pelaporan keuangan rutin untuk meningkatkan akuntabilitas. Namun, masih diperlukan langkah-langkah strategis untuk menyempurnakan pengelolaan keuangan sesuai dengan prinsip syariah.

Saran

- a) Peningkatan Kapasitas Pengurus: Pemerintah daerah, lembaga zakat, atau institusi pendidikan dapat mengadakan pelatihan akuntansi syariah untuk meningkatkan keterampilan pengurus masjid dalam mengelola keuangan.
- b) Digitalisasi Sistem Keuangan: Masjid perlu memanfaatkan teknologi, seperti aplikasi berbasis syariah, untuk mencatat, mengelola, dan melaporkan keuangan secara lebih efisien dan transparan.
- c) Audit Keuangan Berkala: Melakukan audit independen secara berkala untuk memastikan pengelolaan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi syariah dan mencegah potensi penyimpangan.
- d) Sosialisasi kepada Jamaah: Edukasi kepada jamaah mengenai pentingnya transparansi dan akuntabilitas keuangan perlu dilakukan agar mereka lebih mendukung dan berperan aktif dalam pengawasan.
- e) Kolaborasi dengan Lembaga Terkait: Masjid dapat menjalin kerja sama dengan lembaga keagamaan atau nirlaba lainnya untuk mendapatkan panduan dan bantuan dalam penerapan standar akuntansi syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2021). "Digitalisasi Keuangan pada Masjid: Studi Kasus di Indonesia." *Jurnal Teknologi Keuangan Syariah*, 9(1), 50-65
- Chapra, M. U., & Ahmed, H. (2002). "Corporate Governance in Islamic Financial Institutions." *Islamic Research and Training Institute Journal*, 5(1), 23-45.
- Fauzan, M. (2015). "Efektivitas Audit Internal dalam Pengelolaan Keuangan Masjid." *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Islam*, 5(3), 115-130.
- Hassan, A., & Lewis, M. K. (2007). "Islamic Governance, Transparency, and Accountability." *International Journal of Islamic Finance*, 2(1), 11-25.
- Kamla, R., Gallhofer, S., & Haslam, J. (2006). "Islam, Nature, and Accounting: Islamic Principles and the Notion of Accounting for the Environment." *Accounting Forum*, 30(3), 245-265.
- Karim, R. A. (1990). "Standard Setting for Islamic Banks: Accounting Issues." *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 3(2), 113-132.
- Kurniawan, T., & Hidayat, R. (2017). "Analisis Pengelolaan Dana Zakat, Infak, dan Sedekah di Masjid." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 6(3), 12-21.
- Lewis, M. K. (2001). "Islam and Accounting." *Accounting Forum*, 25(2), 103-127
- Nurhayati, S., & Wasilah. (2018). "Penerapan Akuntansi Syariah dalam Pengelolaan Dana Sosial." *Jurnal Akuntansi Syariah Indonesia*, 4(1), 25-35
- Ridwan, M. (2019). "Persepsi Jamaah terhadap Transparansi Keuangan Masjid." *Jurnal Sosial Ekonomi Islam*, 6(2), 45-60.
- Suherman, D. (2020). "Akuntabilitas Keuangan pada Masjid Berbasis Syariah." *Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 5(1), 67-80.
- Syahrul, H., & Lestari, N. (2016). "Peran Akuntansi Syariah dalam Pengelolaan Keuangan Masjid." *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Islam*, 3(2), 20-35.
- Wahyudi, I. (2019). "Prinsip Transparansi dalam Pengelolaan Keuangan Masjid." *Jurnal Ekonomi Islam Indonesia*, 7(2), 45-58.
- Yasin, H., & Mubarak, A. (2018). "Model Akuntansi Syariah untuk Organisasi Nirlaba." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah Indonesia*, 11(3), 21-34.
- Zainuddin, A. (2018). "Penerapan PSAK No. 45 pada Laporan Keuangan Masjid." *Jurnal Akuntansi Syariah Indonesia*, 8(4), 99-110.